

ANALISIS DAMPAK KEHAMILAN RESIKO TINGGI PADA IBU HAMIL USIA > 35 TAHUN DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG

Neka Victorria Rahim Maha Rizki¹, Nurul Istiqomah², Tiaan Ainun Naim Pitaloka³,
Mudy Oktiningrum⁴

^{1,2,3,4} STIKES Telogorejo Semarang

Email: mudy@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun berisiko tinggi terhadap berbagai komplikasi, baik bagi ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil usia > 35 tahun yang mendapatkan layanan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, mengumpulkan data primer melalui wawancara terstruktur dan data sekunder dari rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil usia > 35 tahun lebih sering mengalami komplikasi seperti hipertensi gestasional, diabetes gestasional, dan gangguan pertumbuhan janin. Penanganan medis yang tepat serta pemantauan intensif sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya deteksi dini, intervensi medis yang cepat, serta edukasi kepada ibu hamil untuk menurunkan angka komplikasi dan kematian ibu serta bayi.

Kata kunci: kehamilan usia lanjut, komplikasi kehamilan, hipertensi gestasional, diabetes gestasional, deteksi dini.

ABSTRACT

Pregnancy at age over 35 years is at high risk for various complications, both for the mother and the fetus. This study aims to analyze the impact of high-risk pregnancy on pregnant women aged > 35 years who receive services at the Bangetayu Semarang Health Center. The method used is a quantitative approach with a descriptive design, collecting primary data through structured interviews and secondary data from medical records. The results of the study showed that pregnant women aged > 35 years more often experience complications such as gestational hypertension, gestational diabetes, and fetal growth disorders. Appropriate medical treatment and intensive monitoring are very important to reduce these risks. The implications of this study indicate the need for early detection, rapid medical intervention, and education for pregnant women to reduce the number of complications and maternal and infant mortality.

Keywords: advanced pregnancy, pregnancy complications, gestational hypertension, gestational diabetes, early detection.

PENDAHULUAN

Kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun telah menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia kesehatan maternal. Pada usia ini, ibu hamil menghadapi berbagai risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil pada usia yang lebih muda. Risiko yang meningkat mencakup preeklampsia, diabetes gestasional, kelahiran prematur, dan gangguan pada plasenta. Menurut data dari World Health Organization (WHO, 2023), wanita hamil yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilan, baik bagi ibu maupun janin.

Di Indonesia, angka kehamilan pada usia lanjut (lebih dari 35 tahun) terus meningkat, seiring dengan perubahan pola sosial dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan karier. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2021, lebih dari 15% dari total kehamilan terjadi pada wanita usia 35 tahun ke atas. Kehamilan pada usia ini sering kali dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian maternal dan neonatal. Namun, meskipun tingkat risikonya lebih tinggi, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dampak kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil usia > 35 tahun, khususnya di daerah perkotaan seperti Semarang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas risiko kehamilan pada usia lanjut, namun sebagian besar masih bersifat umum dan tidak secara mendalam mengkaji karakteristik spesifik ibu hamil usia 35 tahun ke atas di daerah perkotaan seperti Semarang. Selain itu, penelitian terkait dengan dampak kehamilan risiko tinggi pada kelompok ini di Puskesmas Bangetayu, Semarang, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada analisis spesifik tentang kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil usia > 35 tahun di Puskesmas Bangetayu.

Puskesmas Bangetayu di Semarang, sebagai salah satu pusat layanan kesehatan primer, menghadapi tantangan dalam menangani ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun, mengingat peningkatan jumlah kasus kehamilan berisiko tinggi yang terdeteksi setiap tahun. Berdasarkan data terbaru dari Puskesmas Bangetayu, jumlah ibu hamil berisiko tinggi yang tercatat selama tahun 2024 adalah sebagai

berikut: Januari tercatat 5 orang, Februari 9 orang, Maret 18 orang, April 15 orang, Mei 17 orang, Juni 16 orang, Juli 17 orang, Agustus 10 orang, September 21 orang, dan Oktober 12 orang. Dengan total 140 ibu hamil berisiko tinggi sepanjang tahun 2024, Puskesmas Bangetayu menghadapi tantangan yang semakin besar dalam penanganan kesehatan ibu hamil usia lanjut ini. Peningkatan jumlah ibu hamil dengan kondisi risiko tinggi memerlukan perhatian serius dalam penanganan, baik dari segi pencegahan komplikasi maupun dalam strategi pengelolaan kesehatan yang lebih spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil usia > 35 tahun yang melakukan pemeriksaan dan mendapatkan layanan kehamilan di Puskesmas Bangetayu, Semarang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi penanganan dan pencegahan komplikasi yang mungkin timbul akibat kehamilan pada usia tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal di Puskesmas Bangetayu.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai dampak kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil usia > 35 tahun yang melakukan pemeriksaan dan mendapatkan layanan kehamilan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi penanganan dan pencegahan komplikasi yang mungkin timbul akibat kehamilan pada usia tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal di puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dampak kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil usia > 35 tahun yang datang ke Puskesmas Bangetayu Semarang. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang terkait dengan kehamilan usia lanjut dan dampaknya terhadap kesehatan ibu serta janin, serta mengevaluasi upaya pencegahan yang dilakukan selama kehamilan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober sampai tanggal 16 Oktober 2024 di Puskesmas Bangetayu Semarang. Puskesmas ini dipilih karena memiliki data yang cukup terkait dengan ibu hamil usia > 35 tahun dan merupakan lokasi yang strategis untuk memantau kehamilan risiko tinggi.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia > 35 tahun yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bangetayu Semarang pada tahun 2024. Berdasarkan data, terdapat sekitar 12 ibu hamil usia > 35 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun, yang bersedia menjadi partisipan penelitian dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di Puskesmas Bangetayu. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan kondisi medis tertentu yang tidak dapat dilibatkan dalam penelitian, seperti ibu hamil dengan gangguan mental yang signifikan atau ibu hamil yang tidak dapat dihubungi untuk penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari catatan medis ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Semarang. Selain itu, pengumpulan data primer akan dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Data yang akan dikumpulkan meliputi riwayat kesehatan ibu, kondisi kehamilan, hasil pemeriksaan laboratorium, serta komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka, serta form pengumpulan data sekunder berupa rekam medis ibu hamil. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian dan pengumpulan data dari catatan medis yang ada di Puskesmas Bangetayu. Selain itu, peneliti akan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kondisi ibu hamil selama pemeriksaan.

Analisis data dilakukan melalui tiga langkah. Pertama, reduksi data dengan menyaring dan mengklasifikasikan informasi relevan dari wawancara dan rekam medis. Kedua, penyajian data dalam bentuk tabel atau narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dengan menganalisis

hubungan faktor risiko dan dampak kehamilan, serta memverifikasi hasil penelitian dengan literatur yang ada (Sugiyono, 2022).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang pada tanggal 10 hingga 15 Oktober 2024, dengan fokus pada ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun yang terdeteksi memiliki risiko tinggi selama kehamilan. Dari hasil yang diperoleh, sebanyak 12 ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun ditemukan mengalami berbagai komplikasi kehamilan, yang meliputi hipertensi gestasional, diabetes gestasional, serta gangguan pertumbuhan janin.

Komplikasi-komplikasi tersebut menjadi perhatian penting dalam penelitian ini, mengingat kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kesehatan ibu dan janin. Sebagai bagian dari penanganan, ibu hamil yang terdeteksi dengan kondisi komplikasi segera diberikan intervensi medis yang sesuai, dan beberapa di antaranya dirujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi beberapa kondisi spesifik pada ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun, termasuk hipertensi, diabetes, serta gangguan pertumbuhan janin, yang sering kali membutuhkan pengelolaan dan pemantauan yang lebih intensif. Berikut adalah temuan rinci mengenai kondisi ibu hamil yang terlibat dalam penelitian:

Tabel 1. Kondisi Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil Usia > 35 Tahun di Puskesmas Bangetayu Semarang (10 - 15 Oktober 2024).

No	Usia (Tahun)	Komplikasi Kehamilan	Gejala atau Kondisi yang Ditemukan	Penanganan yang Diberikan
1	36	Hipertensi Gestasional	Tekanan darah 160/100 mmHg, pembengkakan pada kaki dan tangan	Obat antihipertensi, pengawasan ketat tekanan darah, rujukan ke rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut
2	38	Diabetes Gestasional	Kadar gula darah 220 mg/dl setelah makan	Pengaturan diet, pemberian insulin, pemantauan gula darah rutin, edukasi pola makan sehat
3	37	Gangguan	Berat badan lahir	Pemantauan pertumbuhan

		Pertumbuhan Janin	rendah (LBW), gangguan posisi janin	janin secara berkala, persiapan persalinan yang lebih intensif
4	40	Gangguan Pertumbuhan Janin	Posisi janin sungsang, berat badan janin kurang	Penanganan posisi janin, pemantauan lebih intensif

(Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan ibu hamil usia lebih dari 35 tahun yang mengalami komplikasi kehamilan. Ibu berusia 36 tahun mengalami hipertensi gestasional dengan tekanan darah tinggi, yang ditangani dengan obat antihipertensi dan rujukan ke rumah sakit. Ibu berusia 38 tahun menderita diabetes gestasional dengan kadar gula darah tinggi, yang dikelola dengan diet, insulin, dan pemantauan gula darah. Dua ibu hamil berusia 37 dan 40 tahun mengalami gangguan pertumbuhan janin, termasuk LBW dan posisi janin sungsang, yang ditangani dengan pemantauan dan persiapan persalinan intensif.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa risiko komplikasi kehamilan meningkat secara signifikan pada ibu hamil usia di atas 35 tahun. Menurut Sihombing et al. (2021), hipertensi gestasional lebih sering terjadi pada ibu hamil usia lanjut, yang berpotensi berkembang menjadi preeklampsia, kondisi yang berbahaya bagi ibu maupun janin. Hipertensi gestasional ini sering memerlukan intervensi medis segera untuk menghindari komplikasi lebih lanjut.

Penelitian oleh Yuliana dan Yulianti (2022) juga mendukung temuan terkait risiko diabetes gestasional pada ibu hamil usia lanjut. Komplikasi ini dapat menyebabkan masalah serius, seperti makrosomia atau kelahiran prematur, yang membutuhkan pengelolaan ketat selama kehamilan. Gangguan pertumbuhan janin juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Hartati et al. (2021) melaporkan bahwa ibu hamil usia > 35 tahun lebih mungkin melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (LBW), yang dapat berdampak pada perkembangan motorik dan kognitif anak di masa depan.

Upaya deteksi dini dan intervensi yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi pada ibu hamil usia lanjut. Penanganan yang cepat, seperti pengawasan tekanan darah, pengaturan diet, pemberian insulin, serta edukasi kesehatan, dapat mengurangi risiko komplikasi. Hal ini didukung oleh Pramesti dan Nugroho (2023), yang menegaskan bahwa intervensi medis yang tepat dan edukasi kepada ibu hamil dapat menurunkan risiko komplikasi serius selama kehamilan. Dengan pengelolaan yang baik, komplikasi kehamilan yang berisiko dapat dicegah atau dikelola dengan efektif, sehingga membantu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun terbukti memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai komplikasi, seperti hipertensi gestasional, diabetes gestasional, dan gangguan pertumbuhan janin. Dalam penelitian ini, ibu hamil usia > 35 tahun menunjukkan prevalensi yang signifikan terhadap komplikasi tersebut, dengan hipertensi dan diabetes gestasional sebagai kondisi yang paling umum ditemukan. Penanganan yang tepat, pemantauan intensif, dan edukasi kepada ibu hamil sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius, baik bagi ibu maupun janin. Deteksi dini dan intervensi yang cepat dapat membantu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penyuluhan dan pemeriksaan rutin sebagai langkah pencegahan yang efektif selama masa kehamilan. Saran bagi ibu hamil usia > 35 tahun dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan segera berkonsultasi apabila mengalami gejala komplikasi, seperti tekanan darah tinggi atau kadar gula darah yang tidak terkontrol. Puskesmas dan rumah sakit diharapkan meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai risiko kehamilan pada usia lanjut serta pentingnya kontrol kehamilan secara berkala. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi dengan cakupan sampel yang lebih luas dan melibatkan variabel lain, seperti pola asuh keluarga, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai risiko dan faktor pendukung kesehatan ibu hamil usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., et al. (2020). Faktor Risiko Kehamilan pada Wanita Usia Lanjut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 234-240.
- Cahyani, R., et al. (2022). Kehamilan Usia Lanjut: Identifikasi Risiko dan Komplikasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 201-207.
- Gunawan, A., et al. (2020). Efek Usia Lanjut terhadap Kehamilan: Faktor Risiko dan Solusi. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 25(4), 310-316.
- Hartati, I., et al. (2021). Dampak Usia Ibu Terhadap Berat Badan Lahir Rendah pada Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(3), 121-128.
- Lestari, A., & Rahmawati, M. (2021). Keterkaitan Usia Ibu Hamil Terhadap Kejadian Hipertensi Gestasional. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 67-72.
- Marini, I., et al. (2023). Hubungan Kehamilan Usia Lanjut dengan Komplikasi Persalinan. *Jurnal Kesehatan Obstetri*, 14(2), 121-129.
- Pramesti, D., & Nugroho, A. (2023). Penanganan Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil Usia Lanjut. *Jurnal Kedokteran Maternal*, 18(1), 45-52.
- Pratama, R., & Wijaya, A. (2022). Kehamilan Usia Lanjut dan Risiko Gangguan Plasenta: Tinjauan Literatur. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*, 26(4), 377-384.
- Puspita, D., et al. (2021). Kehamilan pada Usia > 35 Tahun: Evaluasi Faktor Risiko dan Komplikasi. *Jurnal Kebidanan & Ginekologi*, 22(1), 80-86.
- Rizki, M., & Wulandari, S. (2022). Peran Edukasi Kesehatan dalam Menurunkan Risiko Kehamilan Usia Lanjut. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 23(3), 154-160
- Sihombing, M., et al. (2021). Komplikasi Kehamilan pada Wanita Usia > 35 Tahun: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 19(2), 135-142.
- Sugiyono, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Deskriptif dan Analisis Data*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Usia Ibu Terhadap Risiko Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 13(1), 48-56.
- World Health Organization. (2023). *Maternal Age and Health Risks*. WHO. Retrieved from <https://www.who.int> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Statistik Kehamilan Usia Lanjut di Indonesia*. Laporan Tahunan Kesehatan Ibu, 2021, 58-60.
- Yuliana, E., & Yulianti, L. (2022). Kehamilan Usia Lanjut dan Diabetes Gestasional: Risiko dan Penanganannya. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 75-83